

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Abe Shinzou merupakan Perdana Menteri yang memiliki periode jabatan yang lama dan berakhir pada masa pandemi covid-19. Berbagai kebijakan dan tindakan yang disampaikannya dapat merefleksikan kekuasaan yang dimilikinya. Sehingga, penulis menemukan bahwa Abe Shinzou menuturkan berbagai macam tindak tutur Ilokusi (n=395) berupa 127 data Asertif (32%), 68 data Direktif (17%), 123 data Komisif (31%), 52 data Ekspresif (13%), dan 25 data Deklaratif (6%) dari 8 transkrip pidato konferensi pers tentang covid-19. Sehingga, ungkapan ini didominasi oleh tuturan berupa Asertif.

Abe Shinzou telah menampilkan kekuasaan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai bentuk verba performatif pada tuturan Ilokusi dalam pidato konferensi pers tentang covid-19 di Jepang yaitu:

- 1) Kekuasaan dalam Asertif (n=127) dengan cara tuturan berupa ungkapan 84 data Menginformasikan (66%), 23 data Meramalkan (18%), 15 data Mengklaim (12%), dan 5 data Mendeskripsikan (4%). Sehingga, didominasi oleh tuturan berupa Menginformasikan.
- 2) Kekuasaan dalam Komisif (n=123) dengan cara tuturan berupa ungkapan 111 data Menjanjikan (90%) dan 12 data Meniatkan (10%). Sehingga, didominasi oleh tuturan berupa Menjanjikan.
- 3) Kekuasaan dalam Direktif (n=68) dengan cara tuturan berupa ungkapan 53 data Meminta (78%), 13 data Menyarankan (19%), dan 2 data Mengajak (3%). Sehingga, didominasi oleh tuturan berupa Meminta.

4) Kekuasaan dalam Ekspresif (n=52) dengan cara tuturan berupa ungkapan 28 data Berterima kasih (54%), 8 data Penghormatan (15%), 6 data Meminta maaf (12%), 3 data Berbelasungkawa (6%), 3 data Khawatir (6%), 2 data Ketakutan (4%), 1 data Bersimpati (2%), dan 1 data Ucapan selamat (2%). Sehingga, didominasi oleh tuturan berupa Berterima kasih.

5) Kekuasaan dalam Deklaratif (n=25) dengan cara tuturan berupa ungkapan 19 data Menetapkan (76%) dan 6 data Mencabut (24%). Sehingga, didominasi oleh tuturan berupa Menetapkan.

Dengan demikian, refleksi kekuasaan Abe Shinzou yang muncul dalam delapan pidato konferensi pers tentang covid-19 menggunakan arah tuturan verba performatif yang dominan berupa Menginformasikan, Menjanjikan, Meminta, Berterima kasih, dan Menetapkan. Serta, penyampaian tuturan ini sering menggunakan bahasa sopan/hormat (*Keigo*) sebagai pernyataan rasa hormat melalui tuturan berbahasa kepada berbagai kalangan seperti masyarakat, pemerintahan, bahkan negara hubungan diplomasi Jepang lainnya yang telah berjuang bersama dalam menanggulangi covid-19.

Selain itu, gambaran kekuasaan yang dimiliki oleh Abe Shinzou mengarah kepada hal yang dapat mempengaruhi pengambilan dan menjalankan keputusan yang ada dengan menekankan pada informasi yang disampaikannya sesuai situasi dan kondisi Jepang. Sehingga, pada masa pandemi covid-19, Abe Shinzou menampilkan kekuasaan juga berupa kekuasaan sah yang dapat disebabkan oleh kedudukan sebagai pemimpin pemerintahan Jepang dan mengarah pada rezim kebenaran serta pengetahuan tentang covid-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan perubahan aktivitas yang ada akibat pandemi covid-19.

Selain itu, pada wacana ini (8 transkrip pidato) juga terdapat anti-kekuasaan yang menyebabkan terjadinya naik-turun kasus covid-19 di Jepang. Sehingga, Abe Shinzou sebagai pemimpin pemerintahan yang memiliki kekuatan berusaha memberikan pemahaman dengan informasi-informasi yang ada (tuturan Asertif lebih dominan). Serta memberikan kebijakan tindakan yang didasarkan pada pengaruh pergerakan relasi yang datang dari bawah (masyarakat), memiliki hubungan metapower antar negara lain, dan berbagai bentuk pengetahuan dan kebenaran tentang covid-19 baik obat-obatan maupun dampak bagi masyarakat.

## **5.2 Saran**

Perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang linguistik sangatlah besar. Berbagai fenomena di lapangan dan teori yang berkembang dapat disatukan untuk menemukan informasi kompleks tentang suatu hal. Sehingga, penulis memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan seperti ideologi atau gaya bahasa yang digunakan Abe Shinzou dalam masa pemerintahannya.